



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4604>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN TENAGA KESEHATAN SAAT PANDEMI DI UPK PELAYANAN KESEHATAN PROVINSI SULSEL

^KNurul Rezeki Amaliyah¹, Nurul Ulfah Mutthalib², A. Mansur Sulolipu³

^{1,2,3}Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): nurulrezekia@gmail.com

nurulrezekia@gmail.com¹, nurul.ulfah@umi.ac.id², amsulolipu@gmail.com³

ABSTRAK

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan tipe baru *virus corona 2* (SARS-CoV-2) dan dapat menyebar dengan cepat dari manusia ke manusia melalui kontak langsung. Gangguan mental yang terjadi pada pandemi COVID-19 adalah kecemasan, ketakutan, stres, depresi, panik, sedih, frustrasi, marah dan penolakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kecemasan Tenaga Kesehatan saat Pandemi COVID-19 di UPK Balai Pelayanan Kesehatan Pemerintah Provinsi Sulsel. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian *observasional* dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan yang berada di UPK Balai Pelayanan Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap kecemasan Tenaga Kesehatan saat Pandemi COVID-19 dengan nilai $p = 0,033 < 0,05$. Ada hubungan yang signifikan antara jenis profesi terhadap kecemasan Tenaga Kesehatan saat Pandemi COVID-19 dengan nilai $p = 0,033 < 0,05$. Ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD terhadap kecemasan Tenaga Kesehatan saat Pandemi COVID-19 dengan nilai $p = 0,048 < 0,05$. Ada hubungan yang signifikan antara penerapan protokol kesehatan terhadap kecemasan Tenaga Kesehatan saat Pandemi COVID-19 dengan nilai $p = 0,032 < 0,05$.

Kata kunci : Kecemasan, Tenaga Kesehatan, COVID-19.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 5 September 2022

Received in revised form : 28 November 2022

Accepted : 22 November 2023

Available online : 30 Desember 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

COVID-19 is an infectious disease caused by a new type of *coronavirus 2* (SARS-CoV-2) and can spread quickly from human to human through direct contact. Mental disorders that occurred during the COVID-19 pandemic were anxiety, fear, stress, depression, panic, sadness, frustration, anger and rejection. The purpose of this study was to determine the factors related to the anxiety of health workers during the COVID-19 pandemic in The Health Service Unit of The South Sulawesi Provincial Government Health Service Center. The research method used is *quantitative research*, the type of research is observational with a *cross sectional study design*. The population in this study were health workers who were in The Health Service Unit of The South Sulawesi Provincial Health Service Center. The technique used in sampling is *total sampling*. Data collection was done by using questionnaire. Data analysis using univariate and bivariate with analysis using *Chi Square* test. The results of the study showed that there was a significant relationship between the level of knowledge and anxiety of health workers during the COVID-19 pandemic with a p value = 0.033 <0.05. There is a significant relationship between the type of profession and the anxiety of Health Workers during the COVID-19 Pandemic with p = 0.033 <0.05. There is a significant relationship between the availability of PPE and the anxiety of Health Workers during the COVID-19 Pandemic with p = 0.048 <0.05. There is a significant relationship between the implementation of health protocols and the anxiety of Health Workers during the COVID-19 Pandemic with a p value = 0.032 <0.05.

Keywords : Anxiety, Health Workers, COVID-19.

PENDAHULUAN

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China County Office melaporkan kasus pneumonia dengan etiologi yang tidak diketahui di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Tanggal 7 Januari, China menetapkan bahwa kasus ini adalah jenis baru coronavirus. Virus penyebab COVID-19 (SARS-CoV-2) diyakini berasal dari kelelawar dan kemudian menyebar ke manusia melalui kontaminasi daging hewan yang dijual di pasar daging China.¹

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan tipe baru coronavirus. Virus ini bernama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) dan dapat menyebar dengan cepat dari manusia ke manusia melalui kontak langsung.² Menurut bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk merawat pasien COVID-19.³

Penyebaran COVID-19 yang sangat tinggi dapat menimbulkan masalah kesehatan psikologis dan mental kepada klien, keluarga, staf medis, bahkan tetangga mereka. Hal ini menimbulkan stigma diri sendiri (self-stigma) dan stigma sosial atau masyarakat (public-stigma), sehingga mempengaruhi kesehatan mental.⁴ Pengetahuan adalah hasil dari persepsi manusia, atau hasil seseorang mengetahui suatu objek melalui persepsinya untuk menghasilkan pengetahuan.⁵

Gangguan mental yang terjadi pada pandemi COVID-19 adalah kecemasan, ketakutan, stres, depresi, panik, sedih, frustrasi, marah dan penolakan. Keadaan ini tidak hanya dirasakan masyarakat, tetapi juga dialami oleh seluruh tenaga kesehatan, seperti dokter, perawat, bidan dan tenaga kesehatan lainnya.⁶ Kecemasan adalah keadaan emosi yang tidak nyaman pada diri seseorang, pengalaman yang samar-samar, disertai perasaan yang ketidakberdayaan dan ketidakpastian yang disebabkan oleh hal-hal yang tidak jelas.⁷

Pekerjaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lingkungan kerja memungkinkan seseorang untuk secara langsung atau tidak langsung

memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Misalnya, seseorang tenaga medis memiliki pemahaman yang lebih baik tentang penyakit dan manajemennya daripada staf non-medis.⁸

Saat ini, UU Tenaga Kesehatan mengatur regulasi pelayanan Kesehatan secara lebih komprehensif. Dalam UU RI No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, membagi tenaga Kesehatan menjadi tiga belas jenis.⁹ Tenaga kesehatan yang merawat pasien COVID-19 adalah kelompok dengan risiko paparan yang sangat tinggi. Penelitian telah menunjukkan bahwa kemungkinan staf medis terinfeksi COVID-19 ialah 3,8%, terutama disebabkan oleh kontak awal pertama yang tidak terlindungi dengan pasien yang terinfeksi.¹⁰ Definisi profesi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), menjelaskan bahwa profesi adalah bidang pekerjaan yang didasarkan pada Pendidikan keterampilan tertentu di lapangan kerja.¹¹

Berdasarkan data sekunder yang didapatkan dari UPK Balai Pelayanan Kesehatan Pemerintah Provinsi Sulsel memiliki jumlah 56 tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner kecemasan, didapatkan 3 tenaga kesehatan yang mengalami kecemasan sangat berat sekali, 14 yang mengalami kecemasan berat, 10 yang mengalami kecemasan sedang, 16 yang mengalami kecemasan ringan dan 13 yang tidak mengalami kecemasan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Tenaga Kesehatan Saat Pandemi COVID-19 di UPK Balai Pelayanan Kesehatan Pemerintah Provinsi Sulsel Tahun 2021”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kecemasan tenaga kesehatan saat pandemi COVID-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional dengan rancangan cross sectional study. Adapun variabel independen yaitu tingkat pengetahuan, jenis profesi, ketersediaan alat pelindung diri (APD), dan penerapan protokol kesehatan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *total sampling*. *Total sampling* menurut Sugiyono (2007) adalah jumlah populasi yang kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.¹² Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data diolah menggunakan program SPSS 21 dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* dan uji *Fisher's Exact Test*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel.1 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di UPK Balai Pelayanan Kesehatan Pemerintah Provinsi Sulsel Tahun 2022

Kelompok Umur	n	%
21 – 30	11	19,3
31 – 40	26	46,4
41 – 50	9	16,1
> 50	10	17,9
Jumlah	56	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, diperoleh data bahwa kelompok umur tenaga kesehatan tertinggi adalah 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 26 orang (46,4%), sedangkan kelompok umur tenaga kesehatan terendah adalah 41 – 50 tahun yaitu sebanyak 9 orang (16,1%).

Tabel.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan di UPK Balai Pelayanan Kesehatan Pemerintah Provinsi Sulsel Tahun 2022

Jenis Pekerjaan	n	%
Dokter	15	26,8
Perawat	11	19,6
Apoteker	3	5,4
Analisis Kesehatan	14	25,0
Administrasi, dll	13	23,2
Jumlah	56	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, diperoleh data bahwa jenis pekerjaan tenaga kesehatan tertinggi adalah Dokter yaitu sebanyak 15 orang (26,8%), sedangkan jenis pekerjaan tenaga kesehatan terendah adalah Apoteker yaitu sebanyak 3 orang (5,4%).

Tabel. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di UPK Balai Pelayanan Kesehatan Pemerintah Provinsi Sulsel Tahun 2022

Tingkat Pendidikan	n	%
SMA/SMK	3	5,4
Diploma/S1/S2	53	94,6
Jumlah	56	100

Sumber Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, diperoleh data bahwa tingkat pendidikan tenaga kesehatan tertinggi adalah Diploma/S1/S2 yaitu sebanyak 53 orang (94,6%), sedangkan tingkat pendidikan tenaga kesehatan terendah adalah SMA/SMK yaitu sebanyak 3 orang (5,4%).

Tabel. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di UPK Balai Pelayanan Kesehatan Pemerintah Sulsel Tahun 2022

Pengetahuan	n	%
Cukup	20	35,7
Kurang	36	64,3
Jumlah	56	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, diperoleh data bahwa pengetahuan tenaga kesehatan tertinggi adalah kurang yaitu sebanyak 36 orang (64,3%), sedangkan pengetahuan tenaga kesehatan terendah adalah cukup yaitu sebanyak 20 orang (35,7%).

Tabel. 5 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Profesi di UPK Balai Pelayanan Kesehatan Pemerintah Sulsel Tahun 2022

Jenis Profesi	n	%
Medis	51	91,1
Non-Medis	5	8,9
Jumlah	56	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 5, diperoleh data bahwa jenis profesi tenaga kesehatan tertinggi adalah medis yaitu sebanyak 51 orang (91,1%), sedangkan jenis profesi tenaga kesehatan terendah adalah non-medis yaitu sebanyak 5 orang (8,9%).

Tabel. 6 Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan APD di UPK Balai Pelayanan Kesehatan Pemerintah Sulsel Tahun 2022

Ketersediaan APD	n	%
Tersedia	23	41,1
Tidak Tersedia	33	58,9
Jumlah	56	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 6, diperoleh data bahwa ketersediaan APD tenaga kesehatan tertinggi adalah tidak tersedia yaitu sebanyak 33 orang (58,9%), sedangkan ketersediaan APD tenaga kesehatan terendah adalah tersedia yaitu 23 orang (41,1%).

Tabel. 7 Distribusi Responden Berdasarkan Penerapan Protokol Kesehatan di UPK Balai Pelayanan Kesehatan Pemerintah Sulsel Tahun 2022

Penerapan Protokol Kesehatan	n	%
Diterapkan	24	42,9
Tidak Diterapkan	32	57,1
Jumlah	56	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 7, diperoleh data bahwa penerapan protokol kesehatan tenaga kesehatan tertinggi adalah tidak diterapkan yaitu sebanyak 32 orang (57,1%), sedangkan protokol kesehatan tenaga kesehatan terendah adalah diterapkan yaitu sebanyak 24 orang (42,9%).

Tabel. 8 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan di UPK Balai Pelayanan Kesehatan Pemerintah Sulsel Tahun 2022

Tingkat Kecemasan	n	%
Cemas	38	67,9
Tidak Cemas	18	32,1
Jumlah	56	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 8, diperoleh data bahwa tingkat kecemasan tenaga kesehatan tertinggi adalah cemas yaitu sebanyak 38 orang (67,9%), sedangkan tingkat kecemasan tenaga kesehatan terendah adalah tidak mengalami cemas sebanyak 18 orang (32,1%).

Analisis Bivariat

Tabel. 9 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Tenaga Kesehatan saat Pandemi COVID-19 di UPK Balai Pelayanan Kesehatan Pemerintah Sulsel Tahun 2022

Tingkat Pengetahuan	Kecemasan				Total		P-Value
	Cemas		Tidak Cemas				
	N	%	n	%	n	%	
Cukup	10	50	10	50	20	100	0,033
Kurang	28	77,8	8	22,2	36	100	
Total	38	67,9	18	32,1	56	100	

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 9, diperoleh data bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang dan mengalami cemas yaitu sebanyak 28 orang (77,8%), responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak mengalami cemas yaitu sebanyak 8 orang (22,2%). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa diperoleh nilai *P-Value* < taraf significant (0,000 < 0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel. 10 Hubungan Jenis Profesi dengan Kecemasan Tenaga Kesehatan saat Pandemi COVID-19 di UPK Balai Pelayanan Kesehatan Pemerintah Sulsel Tahun 2022

Jenis Profesi	Kecemasan				Total		P-Value
	Cemas		Tidak Cemas				
	N	%	n	%	n	%	
Medis	37	72,5	14	27,5	51	100	0,033
Non-Medis	1	20	4	80	5	100	
Total	38	67,9	18	32,1	56	100	

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 10, diperoleh data bahwa responden yang jenis profesi medis dan mengalami cemas sebanyak 37 orang (72,5%) dan responden yang jenis profesi medis dan tidak mengalami cemas yaitu sebanyak 14 orang (27,5). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa diperoleh nilai *P-Value* < taraf significant (0,000 < 0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 11 Hubungan Ketersediaan APD dengan Kecemasan Tenaga Kesehatan saat Pandemi COVID-19 di UPK Balai Pelayanan Kesehatan Pemerintah Sulsel Tahun 2022

Ketersediaan APD	Kecemasan				Total		P-Value
	Cemas		Tidak Cemas				
	N	%	n	%	n	%	
Tersedia	19	82,6	4	17,4	23	100	0,048
Tidak Tersedia	19	57,6	14	42,4	33	100	
Total	38	67,9	18	32,1	56	100	

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 11, diperoleh data bahwa responden dengan ketersediaan APD yang tidak tersedia dan mengalami cemas yaitu sebanyak 19 orang (57,6%) dan responden dengan ketersediaan APD yang tidak tersedia dan tidak mengalami cemas yaitu 14 orang (42,4%). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa diperoleh nilai $P\text{-Value} < \text{taraf significant}$ ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 12. Hubungan Penerapan Protokol Kesehatan dengan Kecemasan Tenaga Kesehatan saat Pandemi COVID-19 di UPK Balai Pelayanan Kesehatan Pemerintah Sulsel Tahun 2022

Penerapan protokol kesehatan	Kecemasan				Total		P-Value
	Cemas		Tidak Cemas				
	N	%	n	%	n	%	
Diterapkan	20	83,3	4	16,7	24	100	0,032
Tidak Diterapkan	18	56,2	14	43,8	32	100	
Total	38	67,9	18	32,1	56	100	

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 12, diperoleh data bahwa responden dengan penerapan protokol kesehatan yang tidak diterapkan dan mengalami cemas sebanyak 18 orang (56,2%), responden dengan protokol kesehatan yang tidak diterapkan dan tidak mengalami cemas yaitu sebanyak 14 orang (43,8%). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa diperoleh nilai $P\text{-Value} < \text{taraf significant}$ ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Tenaga Kesehatan saat Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,033 < 0,05$. Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan tenaga kesehatan di UPK Balai Pelayanan Kesehatan Pemerintah Sulsel. Hal ini diketahui bahwa sebagian responden yang memiliki pengetahuan kurang mengalami kecemasan dibandingkan responden yang pengetahuannya cukup.

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti media poster, kerabat dekat, media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas

kesehatan dan sebagainya. Dari beberapa teori dapat disimpulkan kecemasan dapat juga dipengaruhi oleh pengetahuan tiap orang, dengan adanya pengetahuan maka muncul pula perilaku tiap orang dalam menyikapi situasi atau keadaan tertentu. Beberapa teori mengatakan bahwa dengan adanya pengetahuan, kecemasan akan berkurang karena pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki tiap orang dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah psikis termasuk kecemasan.¹³

Hubungan Jenis Profesi dengan Kecemasan Tenaga Kesehatan saat Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Test* karena pada uji *Chi-Square* nilai *Expectation* lebih dari 20% didapatkan nilai $p = 0,033 < 0,05$. Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa ada hubungan jenis profesi dengan kecemasan tenaga kesehatan di UPK Balai Pelayanan Kesehatan Pemerintah Sulsel. Hal ini diketahui bahwa sebagian responden dengan jenis profesi berhubungan langsung dengan pasien COVID-19 mengalami kecemasan yang tinggi. Dapat dikatakan bahwa yang orang yang bekerja sebagai tenaga Kesehatan dan semua orang yang bekerja di bidang medis akan mengalami kecemasan yang tinggi dibandingkan dengan profesi yang lain.

Hasil penelitian tentang tenaga medis di China, menunjukkan hasil bahwa rata-rata tenaga medis yang mengalami kecemasan, karena melakukan perawatan langsung atau kontak langsung dengan pasien yang terinfeksi.¹⁴

Hubungan Ketersediaan APD dengan Kecemasan Tenaga Kesehatan saat Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,048 < 0,05$. Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa ada hubungan ketersediaan APD dengan kecemasan tenaga kesehatan di UPK Balai Pelayanan Kesehatan Pemerintah Sulsel. Hal ini diketahui bahwa ketersediaan APD yang kurang memadai dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan munculnya perasaan cemas perawat jika terinfeksi virus karena melakukan kontak langsung dengan pasien COVID-19.

Hal ini juga diperkuat pada hasil tabel 3. dimana jenis profesi yang berhubungan langsung dengan pasien COVID-19 mengalami kecemasan yang tinggi. Faktor yang menjadi sumber dari kecemasan tenaga Kesehatan antara lain kurang dan terbatasnya ketersediaan APD.¹⁵

Hubungan Penerapan Protokol Kesehatan dengan Kecemasan Tenaga Kesehatan saat Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,032 < 0,05$. Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa ada hubungan penerapan protokol dengan kecemasan tenaga kesehatan di UPK Balai Pelayanan Kesehatan Pemerintah Sulsel.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Matondang Decky¹⁶, bahwa responden yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan sebanyak 80% menyebabkan kecemasan hal ini didukung oleh data responden sebanyak 20 responden tidak patuh pada item mencuci tangan sebelum dan sesudah tindakan. Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara protokol kesehatan dengan tingkat kecemasan Tenaga Kesehatan saat Pandemi COVID-19 di UPK Balai Pelayanan Kesehatan Pemerintah Provinsi Sulsel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengumpulan, pengolahan, analisis data, penyajian data dan pembahasan data penelitian di UPK Balai Pelayanan Kesehatan Pemerintah Provinsi Sulsel Tahun 2021, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan, jenis profesi, ketersediaan APD dan penerapan protokol kesehatan terhadap kecemasan Tenaga Kesehatan saat Pandemi COVID-19 di UPK Balai Pelayanan Kesehatan Pemerintah Provinsi Sulsel Tahun 2021.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disuraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan diharapkan kepada pihak UPK Balai Pelayanan Provinsi Sulsel membuat paparan informasi mengenai COVID 19, memperhatikan tenaga kesehatan yang berhubungan langsung dengan pasien agar mereka tidak merasa cemas dengan memperhatikan penyediaan APD dan protokol kesehatan di UPK Balai Pelayanan Kesehatan Pemerintah Provinsi Sulsel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis berikan kepada 1) Rektor Universitas Muslim Indonesia, 2) Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat, 3) Ketua Prodi Kesehatan Masyarakat, 4) Dosen Pembimbing dan Penguji, 5) Kepala UPK Balai Pelayanan Kesehatan Provinsi Sulsel dan segenap staf jajarannya

DAFTAR PUSTAKA

1. Annisa, D. & I. Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Konselor Universitas Padang*. 2016. 5(2), 93-99.
2. Danu, V. K., Ningsih, O. S., & Suryati, Y. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Perawat selama Pandemi COVID-19 di Kabupaten Manggarai. *Jurnal Wawasan Kesehatan*. 2019. 6(1), 21-31.
3. Dinah, D., & Rahman, S. Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Saat Pandemi Covid 19 Di Negara Berkembang Dan Negara Maju: a Literatur Review. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*. 2019. 11(1), 37-48.
4. Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. 2019. 6(1), 57-65.
5. Usman, S., Budi, S., & Nur Adkhana Sari, D. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan COVID-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. 2017.
6. Wiwi, A. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat Tentang Skistosomiasis di Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah Tahun 2015. *Ilmu Kedokteran*. 2017. 53(9), 1689-1699.
7. Amin, Y. Etika Profesi dan Hukum Kesehatan. *Bahan Ajar Etika Profesi dan Hukum Kesehatan*. 2017.
8. Andhini, N. F. Kajian SDM Kesehatan Di Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 2017. 53(9), 1989-1699.
9. Aminudin, A. K. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Pornografi Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 5 Lembang. 2016.
10. Handayani, R. T. S. A. T. D. A. W. J. T. A. Kondisi dan Strategi Penanganan Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*. 2019. 3(3), 367-376.

11. Kemenkes. Pedoman COVID REV-4. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). 2020. 1(Revisi ke-4), 1–125.
12. Liu, Y., Ning, Z., Chen, Y., Guo, M., dkk. Aerodynamic analysis of SARS-CoV-2 in two Wuhan hospitals. *Nature*,. 2019. 582(7813), 557–560.
13. Matondang Decky. Pengaruh Work From Home Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Masa Pandemic Covid-19 Study Pada Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Utara. Skripsi Manajemen. 2020. 1–67.
14. Maulida, H., Jatimi, A., Heru, M. J. A., Munir, Z., & Rahman, H. F. Depresi pada Komunitas dalam Menghadapi Pandemi COVID-19: A Systematic Review. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*. 2019. 2(2), 122–128.
15. Rosyanti, L., & Hadi, I. Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health Information : Jurnal Penelitian*. 2020. 12(1), 107–130.
16. Suwandi, G. R., & Malinti, E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di SMA Advent Balikpapan. *Malahayati Nursing Journal*. 2020. 2(4), 677–685.